

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 TEMA

Feature yang kami produksi ini memiliki tema besar budaya yang nantinya akan ditayangkan pada program Jawa Tengah Hari Ini di TVRI Stasiun Jawa Tengah.

1.2 JUDUL

Peran kameraman dan editor dalam produksi berita *feature* pada segmen *Mini Feature* dalam program Jawa Tengah Hari Ini di Stasiun TVRI Jawa Tengah

1.3 LATAR BELAKANG

Televisi dianggap sebagai salah satu media dengan pengikut terbanyak di era sekarang. Televisi memiliki keunggulan dalam penyampaian informasi melalui audio visual. Menurut data BPS 2015, 91,47% pengguna televisi berusia di atas 10 tahun. (Badan Pusat Statistik, 2015). Hal ini menekankan fakta bahwa televisi masih merupakan media massa yang relevan di era digital.

Televisi lokal adalah stasiun televisi yang ditayangkan di skala kota atau wilayah tertentu. Asosiasi Televisi Lokal Indonesia (ATVLI) mendefinisikan jaringan televisi lokal sebagai stasiun televisi yang hanya dapat menyiarkan dalam skala lokal dengan maksimum hanya satu provinsi/kota saja.. Televisi lokal berperan dalam meningkatkan perekonomian daerah dan juga meningkatkan budaya lokal melalui audio visual. (Arif, 2017). Televisi lokal turut serta dalam melestarikan budaya dan menggali potensi daerah bagi masyarakat. Televisi lokal sebagai alternatif penyampaian informasi juga

menjadi wadah bagi budaya yang ada di daerah. Salah satu saluran TV lokal yang masih dikenal dan memiliki pengaruh hingga sekarang adalah TVRI.

Sebagai televisi nasional, sumber pendanaannya berasal dari penggabungan beberapa pihak seperti penyiaran, APBN, sumbangan masyarakat, hingga siaran iklan tentu membuat TVRI menjadi stasiun terbesar yang memiliki jaringan di berbagai daerah dibandingkan stasiun swasta. Posisi TVRI sebagai satu-satunya televisi publik juga menguatkan mengapa hingga saat ini TVRI masih menjadi salah satu tujuan saluran yang dicari masyarakat untuk mendapatkan informasi. Tercatat ada 32 stasiun daerah yang terbesar di berbagai provinsi di Indonesia. Saat ini TVRI juga mengudara di siaran digital. Keberadaan saluran digital ini juga bertujuan untuk mendukung rencana migrasi seluruh saluran televisi analog menjadi digital yang akan dilaksanakan pada 2022.

TVRI Jawa Tengah adalah sebuah stasiun televisi lokal di wilayah Jawa Tengah yang sebelumnya bernama Stasiun Produksi Keliling (SPK) Semarang. Peresmian terjadi pada tanggal 12 Juli 1982 dengan berujung dikeluarkannya surat keputusan direktorat jenderal Radio, Televisi dan Film Departemen Penerangan Republik Indonesia nomor: 07/KEP/DIRJEN/RTF/1982. Perintisan berdirinya SPK sendiri telah dimulai sejak tahun 1970 (Firdauz, 2011). Jangkauan siarannya mencakup provinsi Jawa Tengah yang terdiri atas 35 Kabupaten/kota. Stasiun televisi ini memiliki 16 pemancar yang tersebar di berbagai wilayah di Jawa Tengah. Selain menyiarkan siaran analog, stasiun ini juga sudah memiliki siaran digital. Siarannya dapat ditonton melalui situs tvri.go.id atau melalui layanan streaming online. (TVRI, 2021).

TVRI Jawa Tengah sudah menjadi pilihan masyarakat Jawa Tengah yang diyakini informasinya oleh masyarakat dengan berbasis kearifan lokal Jawa Tengah. Dalam beroperasi, TVRI Jawa Tengah menyiarkan program-program terbaik dengan kebudayaan Jawa Tengah kepada masyarakat. TVRI Jawa

Tengah menyajikan program berita, hiburan dan musik, dan salah satu program unggulannya adalah program “Tepo Tulodho”.

TVRI Jawa Tengah termasuk salah satu yang masih menjadi pilihan masyarakat Jawa Tengah. Mengacu dari survey yang dilakukan pada Oktober 2021, dari total 52 responden, 94.2% mengetahui adanya stasiun televisi ini dan 86.5% pernah menontonnya. Tingginya tingkat pengetahuan dan perhatian masyarakat Jawa Tengah pada TVRI Jawa Tengah menjadi suatu bukti bahwa setidaknya ada potensi yang besar pada televisi lokal ini untuk menjadi sumber informasi dan edukasi yang bermanfaat bagi masyarakat serta mewujudkan peran dari pendirian televisi lokal sebagai sarana pelestarian budaya dan nilai-nilai kearifan lokal.

Beberapa penelitian telah dilakukan tentang program televisi lokal yang mengangkat budaya daerah. Dalam studinya yang berjudul "Promosi Seni Budaya dan Kearifan Lokal Wilayah Kabupaten Jember Melalui Televisi Lokal", oleh Setiawan dkk (2013) menemukan bahwa penerapan video dokumenter yang menekankan nilai artistik tinggi dan fakta-fakta menarik dapat meningkatkan minat masyarakat. Studi pendahuluan yang dilakukan pada Oktober 2021 diketahui bahwa minat masyarakat tergolong cukup tinggi. Dari 52 responden, 98% menyukai konten terkait kesenian, kuliner, sejarah, pariwisata dan ritual/tradisi. Oleh karena itu, penulisan proposal ini bertujuan untuk mengangkat program *feature* mengenai topik tersebut. Dan atas dasar inilah juga ingin membuat program *feature* yang bertemakan kearifan lokal yang menjunjung budaya.

Program *feature* membahas suatu topik yang menonjolkan tema dan menggambarkannya dalam berbagai bentuk secara kreatif bertujuan untuk menghibur dan memberikan informasi edukatif sehingga penonton memiliki kesan dan perasaan senang terhadap program tersebut. *Feature* bersifat informatif karena menginformasikan penonton dan memiliki pesan moral serta dapat memuat perbedaan dan memberikan kesan yang menginspirasi. Dapat dikatakan bahwa ini adalah tayangan yang inspiratif karena *feature* ini

dilengkapi dengan wawancara, komentar dan narasi yang menggunakan aspek *human interest* sehingga sangat dramatis.

Feature budaya menjadi salah satu konten yang sangat diminati oleh masyarakat, Budaya menjadi salah satu topik yang diminati masyarakat, hal ini terlihat dari riset yang dilakukan terhadap 52 orang menunjukkan sebanyak 98% menyukai program tentang budaya dan hal yang terkait. Faktor keragaman ini menjadi nilai lebih yang potensial untuk diangkat menjadi sebuah konten *feature*, yaitu tayangan berupa berita ringan (*softnews*) yang sifatnya menghibur, edukatif, dan tidak terikat waktu. TVRI Jawa Tengah sendiri memiliki berbagai program yang menayangkan *feature*. Salah satunya adalah “Jawa Tengah Hari ini” dalam segmen *mini feature*. Program “Jawa Tengah Hari Ini” ditayangkan pada pukul 16.00 WIB, atau waktu menjelang *prime time* dimana masyarakat telah berada di rumah setelah berkegiatan atau bekerja di luar. Waktu yang mendekati jam tayang utama ini menjadi kesempatan untuk memberikan *feature* berita renyah dan ringan, seusai melangsungkan kegiatan selama seharian bagi masyarakat.

Dalam membuat sebuah program atau konten televisi maka diperlukan pengambilan gambar atau video yang mendukung dan dapat menarik perhatian penonton. Salah satu sumber daya yang sangat penting bagi karya jurnalistik televisi adalah kameraman. Kameraman memegang peranan penting dalam program televisi (Morrisan, 2018). Kameraman harus fokus agar dapat menghidupkan gambar yang diambil, sehingga ia dapat menarik perhatian penonton dengan gambar yang kuat, detail, dan penuh emosi.

Juru kamera juga memiliki peran dalam menangani seluruh Juru kamera bertanggung jawab atas aspek teknis dari pengambilan dan perekaman gambar. Selain itu, ia harus memastikan bahwa gambar yang diambil fokus, *framing* yang tepat, pengaturan level atau tingkat suara sesuai, serta warna gambar yang alami, serta sudut pandang yang terbaik. (Morrisan, 2018). Tuntutan kameramen terdiri dari kemampuan mengambil gambar dengan baik. Saat ini *feature* menjadi tayangan yang biasa ditemui dengan berbagai ide dan

keaktivitas masing-masing. Meningkatnya minat masyarakat pada tayangan *feature* seperti ini membuat setiap stasiun televisi memberikan perhatian terhadap jenis tayangan ini. Tentunya masyarakat pun memiliki preferensi masing-masing terhadap konsep suatu program, sehingga penting untuk menciptakan sebuah *feature* dengan konsep yang lebih segar sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penonton. Termasuk dari segi pengambilan gambar pada kontennya yang harus dibuat semenarik mungkin (mampu merangkul penonton).

Setelah pengambilan gambar, proses yang tak kalah penting untuk dilakukan dalam pembuatan sebuah program atau konten adalah *editing*. Editor berperan dalam menampilkan acara televisi terlihat menarik serta menjadikan ciri khas pada suatu program tersebut, sehingga dimana *editing* seorang terlihat berkarakter ketika editor melakukan proses editingnya. Tingginya minat masyarakat terhadap televisi dan meningkatnya keinginan penonton terhadap program atau konten *feature*, maka dengan hal ini ingin memproduksi konten *mini feature* pada program Jawa Tengah Hari ini dengan menampilkan bentuk visual yang dapat menarik perhatian khalayak dan proses pasca produksi yang berkarakter sehingga masyarakat memahami ciri khas atau keunikan program tersebut.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Pada saat pengaruh televisi swasta yang hanya melihat keuntungan untuk membuat konten cenderung bersifat umum, berorientasi pasar, serta sedikit aspek edukasi dan kearifan lokal. Eksistensi lembaga penyiaran publik dan saluran TV Lokal memiliki fungsi guna menyelaraskan kearifan lokal lewat berbagai jenis program, termasuk lewat program *feature*. Oleh karena itu, penonton bukan hanya melihat konten hiburan yang sifatnya lebih kekinian, namun juga tayangan yang sarat dengan aspek kearifan lokal. Karya Bidang yang akan dibuat ini bertujuan mengakomodir TVRI Jawa Tengah merupakan

televisi lokal yang juga bertindak sebagai lembaga penyiaran publik yang memiliki visi untuk membranding kebudayaan di Jawa Tengah melalui segmen mini feature di acara Jawa Tengah hari ini.

1.5 TUJUAN

Tujuan yang dapat diambil dari rumusan masalah adalah pembuatan karya bidang ini bertujuan untuk memproduksi program *feature* kepada masyarakat dengan tema yang berkaitan budaya seperti seni, kuliner, sejarah, ritual, dan wisata yang ada di wilayah Jawa Tengah pada program “Jawa Tengah Hari Ini” di TVRI Jawa Tengah. Pembuatan karya bidang ini juga memiliki misi untuk bisa memberikan informasi dan edukasi tentang keberagaman budaya dan nilai-nilai kearifan lokal yang terus berkembang di Jawa Tengah yang mungkin belum banyak diketahui penonton. Penulis memiliki peran sebagai kameraman dan editor dalam menjalankan karya bidang ini.

1.6 SIGNIFIKANSI

Signifikansi dari proposal yang dibuat dapat dibagi menjadi tiga, yakni:

1.6.1 Signifikansi Akademik

Pembuatan karya bidang ini merupakan implementasi dari ilmu-ilmu jurnalistik yang sudah diajarkan di bangku perkuliahan sehingga dengan hal ini berharap apa yang sudah diajarkan dapat diterapkan menjadi karya jurnalistik yang layak untuk ditayangkan di televisi.

1.6.2 Signifikansi Praktis

Pembuatan karya bidang ini menjadi suatu bentuk program *feature* yang menghibur, edukatif, dan informatif bagi khalayak khususnya masyarakat Jawa Tengah, sesuai dengan visi dari TVRI Jawa Tengah adalah salah satu media komunikasi yang memberikan informasi yang dapat dipercaya,

membudayakan pemikiran, serta menyajikan hiburan berkualitas yang berakar pada kearifan lokal masyarakat Jawa Tengah.

1.6.3 Signifikansi Sosial

Pembuatan karya bidang ini diharapkan mampu menjadi sarana pelestarian kearifan lokal dan mempromosikan budaya di Jawa Tengah melalui program *feature* yang bertemakan kearifan lokal. Hal ini berkaitan dengan fungsi televisi publik penyebaran nilai, dimana televisi sebagai corong informasi untuk mensosialisasikan nilai tertentu yang ada di masyarakat.

1.7 TINJAUAN PUSTAKA

1.7.1 Produksi Berita Video

Ada berbagai bentuk sajian informasi pada media. Televisi sendiri memiliki format sajian audio-visual. Mengacu dari pendapat Owens (2020 : 10) televisi sendiri mengacu kepada tayangan-tayangan yang disiarkan menggunakan pemancar, satelit, kabel, atau secara daring kepada khalayak luas. Penayangannya bisa melalui perangkat televisi maupun melalui layanan *online streaming*.

Compesi & Gomez (2017 : 7) berpendapat bahwa video dalam konteks pertelevisian merujuk pada tampilan dari tangkapan sinyal televisi dan suaranya. Gambar yang perekamannya menggunakan alat elektronik seperti kamera atau *smartphone* merupakan sebuah video.

Berita televisi adalah laporan mengenai informasi dari peristiwa atau opini, bernilai, menarik, dan pengemasannya menggunakan format audio-visual. Tayangan berita tersebut bisa berbentuk paket liputan yang sudah direkam dan diedit terlebih dahulu, atau berupa siaran langsung (Fachrudin, 2012 : 49-50). Produksi sebuah konten audio-visual televisi sendiri terbagi menjadi tiga tahap: pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Setelah tahap-tahap tersebut selesai dari

program selesai, maka dilakukan distribusi terhadap program (Compesi & Gomez, 2017 : 9-10).

Hasfi & Widagdo (2013 : 20-24) juga membagi tahap produksi berita video menjadi tiga. Dimulai dari *news gathering*, *news processing*, hingga *news presenting*. *News gathering* adalah tahap pencarian bahan berita yang dapat dilakukan dengan melalui wawancara, pengambilan data, atau observasi di lapangan. *News processing* adalah tahap ketika berita mulai diolah seperti pembuatan naskah, *voice over*, hingga *editing*. Lalu *news presenting* adalah tahap terakhir, yaitu penyiaran berita kepada khalayak.

1.7.2 Feature

Terdapat berbagai jenis berita, salah satunya adalah *feature*. Hasfi & Bayu (2013 : 31) mengatakan bahwa *feature* adalah liputan mengenai sebuah peristiwa atau objek yang bersifat informatif, rekreatif, edukatif, meyakinkan, dan mengandung unsur *human interest*. Jenis berita ini tidak terikat dengan waktu. Sementara menurut Jim Atkins Jr (dalam Fachruddin, 2017), *Feature* adalah liputan yang menyentuh perasaan audiens/pemirsa melalui penjelasan rinci, lengkap, dan mendalam, tidak terikat dengan aktualitas. Struktur *feature* tidak terikat dengan bentuk piramida terbalik, di mana Pokok pikiran utama bisa disajikan di tengah atau di akhir, karena kesimpulan cerita bisa saja tercapai sebelum cerita itu selesai.

1.7.3 Juru Kamera

Juru kamera atau *cameraman* adalah orang yang bertanggungjawab atas pengambilan gambar menggunakan kamera. (Latief, 2020 : 122). seorang juru kamera harus menguasai teknik pengambilan gambar ketika produksi. Menurut Latief (2020 : 279), setidaknya terdapat 5 acuan dasar yang harus dikuasai : (1) Sudut pengambilan gambar;

- (2)Ukuran gambar; (3)Gerakan kamera; (4)Gerakan objek;
(5)Komposisi.

a. Sudut Pengambilan Gambar

Menekankan pengambilan gambar pada posisi kamera pada situasi tertentu dalam merekam objek. Dengan sudut pengambilan gambar yang berbeda, pada suatu objek dapat menghasilkan suatu gambar yang berbeda. Objek yang direkam pada sudut pandang tertentu mungkin tidak menarik, tetapi dengan mengubah sudut pandangnya dengan tepat, gambar objek bisa menjadi lebih menarik, indah, dan artistik. Berikut pengambilan sudut pengambilan gambar yang umum dalam program televisi (Latief, 2020 : 279-282)

- ***Bird Eye View***. Menggunakan sudut pengambilan gambar dari ketinggian untuk menunjukkan lingkungan yang luas.
- ***Frog Eye (Ground Eye)***. Disebut juga *ground eye*. Gambar diambil dari posisi yang lebih rendah dari objek untuk memberikan kesan dramatis pada objek tersebut.
- ***Straight Angle (Eye Level)***. Sudut pengambilan gambar yang biasa. Posisi kamera setinggi dada objek.
- ***Low Angle***. Sudut pengambilan gambar dari posisi yang lebih rendah dari objek untuk membangun kesan kekuasaan atau keunggulan pada objek.
- ***High Angle***. Sudut pengambilan gambar dari atas objek yang diarahkan ke bawah, sehingga menciptakan kesan bahwa objek terlihat kecil.
- ***Dutch Angle***. Sudut pengambilan gambar dengan *angle* yang tidak biasa dan tidak stabil pada objek.

b. Ukuran Gambar (*Frame Size*)

Ukuran gambar berpedoman dengan dekat atau jauh, lebar atau sempit, atau tinggi rendahnya objek dalam gambar (Latief, 2020 : 282-288)

- **Close Up.** Gambar diambil dari jarak dekat yang memfokuskan pada wajah objek
- **Extreme Close Up.** Pengambilan gambar dengan menunjukkan detail bagian-bagian tertentu seperti mata, telinga, atau hidung.
- **Medium Close Up.** Gambar yang diambil sebatas kepala sampai dada.
- **Medium Shot.** Pengambilan gambar dari pinggang ke atas hingga kepala objek biasanya berlatar belakang sekitar.
- **Knee Shot.** Pengambilan gambar dari lutut hingga kepala.
- **Full Shot (FS).** Pengambilan gambar dari kaki hingga kepala.
- **Wide Shot (LS).** Disebut juga dengan istilah *long shot*, yaitu pengambilan gambar objek dengan latar belakang yang jelas.
- **Establish Shot.** Pengambilan gambar dari jarak jauh dan melebar.

c. Gerakan Kamera (*Camera Movement*)

Gerakan kamera adalah bagaimana kamera bergerak ketika merekam objek. Berikut adalah gerakan dasar yang umum dalam pengambilan gambar (Latief, 2020 : 288-289).

- **Zoom in/zoom out** : Gerakan kamera dengan memperbesar atau memperkecil objek.
- **Panning** : Gerakan kamera secara horizontal
- **Tilting** : Gerakan kamera secara vertical.

d. Gerakan Objek

Pergerakan objek (*object movement*) adalah objek yang direkam bergerak sementara kamera diam pada posisi tertentu atau kamera dan objek bergerak, di mana kamera mempertahankan komposisi dan ukuran gambar. Pergerakan gambar yang umum digunakan adalah (Latief, 2020 : 296-298).

- **Walk In/Walk Out** : Jika kamera diam, posisi objek yang menjauh dari kamera disebut *walk out*, sedangkan jika objek mendekati kamera disebut *walk in*.
- **Framing** : Adalah gerakan objek dalam sebuah *frame* untuk *shooting* nondrama studio. Kamera posisi diam, *frame* kosong lalu muncul objek disebut *in frame*, bila keluar disebut *out frame*.

e. Komposisi

Komposisi gambar adalah cara menyusun, mengatur, menata, atau penempatan objek dalam bingkai kamera agar tampak menarik, indah, seimbang, informatif, harmonis, dan artistik (Latief, 2020 : 291-296).

- **Headroom**. Merupakan letak kepala objek dengan bingkai atas *frame* kamera. Diusahakan agar jarak objek atau kepala tidak terlalu jauh dengan batas atas *frame*.
- **Noseroom**. Jarak pandang seseorang pada objek lain. Biasanya digunakan untuk seseorang yang sedang melakukan interaksi dengan orang lain atau benda.
- **Looking Space**. Pada *frame* yang menunjukkan objek bergerak ke depan, seperti orang yang berjalan, ruang yang berada di depan objek lebih luas dibandingkan ruang di belakang objek.
- **Over the Shoulder**. Pengambilan yang dilakukan dari belakang bahu objek. Digunakan untuk memperlihatkan seseorang yang sedang melihat sesuatu atau sedang bercakap.
- **Over the Head**. Sudut pengambilan gambar dari belakang objek untuk memberikan kesan dramatis.
- **Cut In**. Pengambilan gambar yang merekam detail atau transisi adegan. Tujuannya untuk memberikan detail atau sebagai transisi.

1.8 Konsep Karya Bidang

Karya bidang ini akan menggunakan format *feature* yang mengangkat tema besar tentang potensi keanekaragaman budaya di Jawa Tengah. Karya bidang ini akan ditayangkan dalam segmen *Mini Feature* program acara Jawa Tengah Hari ini di stasiun televisi TVRI Jawa Tengah. Program acara ini tayang setiap hari Senin-Jumat mulai pukul 16.00-17.00 WIB. Durasi setiap tayangan program *feature* yaitu 5-7 menit dengan total 48 episode.

Proses produksi karya bidang ini dilakukan oleh 4 orang yang akan menjalankan 8 pembagian kerja, yang terdiri dari Produser, *Director*, Reporter, *Cameraman*, *Audioman*, Editor, Penata Cahaya, *VO Talent*.

1.8.1 Mekanisme Produksi

a. Pra Produksi

Segala persiapan seperti finalisasi konsep, peralatan, hingga logistik dibahas pada tahap ini. Diperlukan praproduksi yang menyeluruh. Untuk memastikan bahwa fase produksi dan pasca produksi diselesaikan dengan lancar. Karena banyaknya detail terkait pengorganisasian produksi, tahap ini cukup memakan waktu banyak (Compesi & Gomez, 2017 : 9). Sehingga pada tahap ini, kita menentukan ide dan konsep penayangan, melakukan survey dan riset, serta mengurus berbagai perizinan yang dibutuhkan. Peralatan yang digunakan pada karya bidang ini meliputi:

- **Kamera.** Kami menggunakan kamera dua Canon DSLR dengan seri 60D untuk mengambil gambar. Seri ini layak untuk digunakan saat memproduksi konten televisi sebab mampu merekam video dengan resolusi *full HD* serta memiliki pengaturan yang lengkap. Bentuknya yang kecil juga membuatnya mudah untuk dibawa.
- **Tripod.** Benda ini berguna sebagai penopang badan kamera. Dengan menggunakan tripod, pengambilan gambar tentu

akan lebih stabil. Dalam produksi ini kami menggunakan tripod Takara.

- ***Microphone Eksternal.***

Microphone eksternal berguna untuk menangkap suara supaya jernih. Kami menggunakan *microphone* berjenis *clip on* dengan merek Mamen. Kualitasnya jernih dan ringkas untuk dibawa.

- ***Lighting***

Lighting berguna untuk memberikan cahaya ketika pengambilan gambar bilamana cahaya alami kurang mendukung. Kami *portable lighting* dengan ukuran kecil.

b. Produksi

Merupakan tahap eksekusi video yang didasarkan pada rancangan konsep yang sebelumnya sudah didiskusikan. Video diterapkan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan (Compesi & Gomez, 2017 : 9).

c. Pasca Produksi

Pada fase ini, segala bahan berita yang sudah melalui tahap produksi melewati proses penyuntingan. Masa penyuntingan untuk video *feature* pendek tidak terlalu lama, berbeda dengan tayangan dokumenter yang bisa memakan waktu berbulan-bulan (Compesi & Gomez, 2017 : 9). Selain melakukan penyuntingan video, kami juga melakukan diskusi mengenai evaluasi akhir akhir dengan bagian pemberitaan TVRI. Kami menggunakan Adobe Premiere CC 2019 untuk penyuntingan video. Alasannya karena *software* ini mudah digunakan, fiturnya lengkap, dan sesuai dengan standar TVRI Jawa Tengah.

1.8.2 Goals and Objective

Tercapainya 48 tayangan *feature* yang sesuai dengan standar TVRI Jawa Tengah untuk program Jawa Tengah Hari Ini.